

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dipenelitian ini obyek penelitian dari perusahaan perbankan periode 2019-2023. Perusahaan perbankan merupakan suatu lembaga yang mengelola dana masyarakat untuk disalurkan kembali berupa kredit dan jasa-jasa keuangan lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Memakai data sekunder, merupakan laporan tahunan (*annual report*) didapatkan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun di *website* perusahaan terkait. Metode purposive sampling diterapkan menentukan kriteria sampel dalam penelitian juga mempertimbangkan standar sudah ditentukan. Total sebanyak 41 perusahaan perbankan sesuai kriteria penelitian.

#### **B. Deskripsi Data**

Penelitian dilaksanakan terhadap perusahaan perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023. Total populasi dalam penelitian 47 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel dapat digunakan dipenelitian ialah terdapat 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dipenelitian Menerapkan teknik *purposive sampling*. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4. 1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	
1.	Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	47
2.	Perusahaan perbankan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2023	(4)
3.	Perusahaan perbankan tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut sejak tahun 2019-2023	(2)
Jumlah perusahaan perbankan menjadi kriteria sampel		41
Jumlah sampel keseluruhan perusahaan perbankan selama periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria penelitian		205

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu pendekatan statistik dimanfaatkan untuk menjelaskan atau memberikan informasi mengenai objek penelitian. Uji ini terdapat total sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, pada data untuk deskripsikan yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), *Audit delay* (Y), Reputasi KAP (Z) Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	205	-18,058	9,099	,47219	2,645412
Solvabilitas	205	31,188	1607,858	514,89928	284,950136
<i>Audit delay</i>	205	15	141	66,83	29,637
Reputasi KAP	205	0	1	,50	,501
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Pada tabel 4.2 memberikan informasi jika data berjumlah 205 data untuk pervariabel, dengan deskripsi sebagai berikut :

- a. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebanyak -18,058 dan nilai maximum sebanyak 9,099, nilai mean sebanyak 0,47219 dan nilai standar deviasi sebanyak 2,645412
- b. Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum 31,188, nilai maximum 1607,858, nilai mean sebanyak 514,89928 dan nilai standar deviasi sebanyak 284,950136.
- c. Variabel *Audit delay* mempunyai nilai minimum 15, nilai maximum sebanyak 141, nilai mean sebanyak 66,83 dan nilai standar deviasi sebanyak 29,637.
- d. Variabel Reputasi KAP mempunyai nilai minimum 0, nilai maximum sebanyak 1, nilai mean sebanyak 0,50 dan nilai standar deviasi sebanyak 0,501.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar mengkaji apakah residual juga error di model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji Kolmogorov-smirnov yaitu:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
	N	205
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,91587946
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil menunjukkan nilai sebesar 0,200 dengan kriteria data dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  jadi nilai dalam penelitian ini dikatakan normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan agar menilai dimodel regresi terdapat perbedaan varian residual pada pengamatan atau tidak.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,000	
	Profitabilitas	,282	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Solvabilitas	,183	Terjadi Heteroskedastisitas
	Reputasi KAP	,682	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Agar menguji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser nilai signifikansi  $\geq 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan signifikansi diatas maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan agar mengetahui dan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dengan dilihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  jadi tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
		1	(Constant)
	Profitabilitas	,965	1,036
	Solvabilitas	,983	1,017
	Reputasi KAP	,957	1,044

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil diatas pada variabel profitabilitas mempunyai nilai tolerance sebanyak 0,965 dan nilai VIF sebanyak 1,036, variabel solvabilitas mempunyai nilai tolerance sebanyak 0,983 juga nilai VIF sebanyak 1,017. apabila nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$ , dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. sehingga dalam penelitian ini dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan agar melihat dimodel regresi linier tersedia korelasi antar kesalahan pengganggu terhadap periode  $t$  sampai kesalahan pengganggu di periode  $t-1$  (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	.898

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Hasil uji autokorelasi tabel 4.6 menunjukkan DW 0,898 lebih kecil dari dL 1.754 sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Setelah itu penulis menggunakan metode *Cochrane Orcutt*, pendekatan ini adalah salah satu kemungkinan untuk mengatasi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt*,

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcut

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	2.088

a. Predictors: (Constant), LAG\_Z, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: : LAG\_Y

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,088, maka didapatkan nilai  $dU = 1,793$  dan nilai  $4-dU = 2,207$ , sehingga terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,088 lebih besar dari

$dU = 1,793$  dan lebih kecil dari  $4-dU = 2,207$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu disimpulkan model persamaan regresi penelitian terbebas dari autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu teknik analisis agar memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	69,576	4,063	
	Profitabilitas	-4,034	,738	-,360
	Solvabilitas	-,002	,007	-,016

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, didapatkan persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 69,576 + -4,034 \text{Profitabilitas} + -0,002 \text{Solvabilitas} + e$$

Dari persamaan regresi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta persamaan regresi adalah 69,576 yang berarti apabila kedua variabel independen adalah profitabilitas dan solvabilitas bernilai nol, maka *audit delay* bernilai 69,576
- Koefisien regresi variabel profitabilitas sebanyak -4,034. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada

variabel profitabilitas jadi *audit delay* mengalami penurunan sebanyak -4,034.

- c. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebanyak -0,002. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas jadi *audit delay* mengalami penurunan sebanyak -0,002.

#### 4. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* yaitu pendekatan analitik menjaga integritas sample juga menyediakan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA (Persamaan II)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	80,935	4,380	
	Profitabilitas	-3,397	,703	-,303
	Solvabilitas	-,005	,006	-,050
	Reputasi KAP	-19,701	3,727	-,333

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$Y = 80,935 - 3,397 \text{ Profitabilitas} - 0,005 \text{ Solvabilitas} - 19,701 \text{ Reputasi KAP} + e$$

Dari persamaan regresi disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta dari persamaan regresi adalah 80,935, yang mana jika kedua variabel independen bernilai 0 jadi *Audit delay* bernilai 80,935.
- b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebanyak -3,397. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Profitabilitas jadi *Audit delay* mengalami penurunan sebanyak -3,397.
- c. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebanyak -0,005. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas jadi *audit delay* mengalami penurunan sebanyak -0,005.
- d. Koefisien regresi variabel Reputasi KAP sebanyak -19,701. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas jadi *audit delay* mengalami penurunan sebanyak -19,701.

Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA (Persamaan III)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	74,849	5,443	
	Profitabilitas	-3,810	1,141	-,340
	Solvabilitas	,006	,009	,056
	Reputasi KAP	-7,506	7,695	-,127
	Profitabilitas*Reputasi KAP	,475	1,449	,034
	Solvabilitas*Reputasi KAP	-,024	,013	-,249

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

$$Y = 74,849 - 3,810 \text{ Profitabilitas} + 0,006 \text{ Solvabilitas} - 7,506 \text{ Reputasi KAP} + 0,475 \text{ Profitabilitas} * \text{Reputasi KAP} - 0,024 \text{ Solvabilitas} * \text{Reputasi KAP} + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta dari persamaan regresi adalah 74,849, yang mana jika kedua variabel independen bernilai 0 maka *Audit delay* bernilai 74,849.
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebanyak -3,810. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Profitabilitas maka *Audit delay* mengalami penurunan sebanyak -3,810.

- c) Koefisien regresi variabel Solvabilitas sebanyak 0,006. Menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Solvabilitas maka *Audit delay* mengalami kenaikan sebanyak 0,006.
- d) Koefisien regresi variabel Reputasi KAP sebanyak -7,506. Menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Reputasi KAP jadi *audit delay* mengalami penurunan sebanyak -7,506
- e) Koefisien regresi variabel Profitabilitas\*Reputasi KAP sebanyak 0,475. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Profitabilitas\*Reputasi KAP maka *Audit delay* mengalami kenaikan sebanyak 0,475.
- f) Koefisien regresi variabel Solvabilitas\*Reputasi KAP sebanyak -0,024. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel Solvabilitas\*Reputasi KAP maka *Audit delay* mengalami penurunan sebanyak -0,024.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi yaitu menilai variabel-variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>		
Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	23120,197	14,963	.000 <sup>b</sup>
	Residual	156058,827		
	Total	179179,024		

a. Dependent Variable: *Audit delay*

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Pada hasil tersebut Nilai F adalah 14,963 dan nilai sig 0,000 dimana nilai sig 0,000 kecil dari 0,05 disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap dependen.

#### b. Uji t

Uji t guna menguji pengaruh variabel independen terdiri dari profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu *Audit delay* secara parsial. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		T	Sig
1	(Constant)	17,124	,000
	Profitabilitas	-5,468	,000
	Solvabilitas	-,239	,811

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial di atas maka penjelasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan demikian **H<sub>1</sub> diterima**.
- b. Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,811 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan demikian **H<sub>2</sub> ditolak**

Tabel 4. 13 Uji t MRA

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	sig
1	(Constant)	13,752	,000
	Profitabilitas	-3,341	,001
	Solvabilitas	,670	,504
	Reputasi KAP	-,975	,331
	Profitabilitas*Reputasi KAP	,328	,743
	Solvabilitas*Reputasi KAP	-1,844	,067

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Reputasi KAP memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit delay* diukur dengan nilai signifikasinya sebanyak 0,743 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit*

*delay*, dengan demikian **H<sub>3</sub> ditolak** dan termasuk jenis moderasi *predictor moderator*.

- b. Variabel reputasi kap memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay* diukur signifikasinya sebanyak  $0,067 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*, dengan demikian **H<sub>4</sub> ditolak** dan termasuk jenis moderasi *predictor moderator*.

## 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359 <sup>a</sup>	,129	,120	27,795116

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Tabel diatas dapat dilihat *Adjusted R Square* memperoleh nilai 0,120 hal ini mengandung arti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebanyak 12%, lainnya yaitu 88% dipengaruhi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan penelitian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* jadi **H<sub>1</sub> diterima**. Aspek tersebut berarti makin tinggi tingkat profitabilitas, jadi makin rendah *audit delay*. Namun, makin rendah profitabilitas, jadi makin tinggi *audit delay*. Aspek ini dikarenakan oleh perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi biasanya memiliki informasi yang ingin segera dipublikasikan, Dengan demikian, proses audit dapat berlangsung lebih cepat dan penyampaian informasi laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Gustini (2020) mengungkapkan bahwa Keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dari harta dikelolanya mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan telah diaudit. Tidak sedikit perusahaan menjalani peningkatan laba, dan juga hanya menjalani kerugian kecil. Selain itu, adanya tekanan dari berbagai pihak berkepentingan mengerakkan perusahaan supaya segera memberitahukan laporan keuangan sudah diaudit. Hasil penelitian selaras dengan penelitian dilaksanakan Ma'sumah & Rusyida (2022), dan

Yuliusman *et al.* (2020) membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian memperlihatkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan demikian **H<sub>2</sub> ditolak**. Ini berarti bahwa proses audit akan tetap dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku, tanpa mempertimbangkan Kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh tanggung jawab hutang yang dimilikinya. Karena itu, tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Walaupun ada juga tidak ada hutang perusahaan, auditor eksternal tetap melakukan proses audit sampai tuntas (Nurrahmani *et al.*, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan Endiana & Apriada (2020) menyatakan bahwa meningkatnya solvabilitas tidak mampu berpengaruh terhadap *audit delay*. Walaupun perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo, auditor tetap diharuskan untuk melaksanakan pemeriksaan secara keseluruhan terhadap seluruh utang perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi masalah, baik dari segi administrasi maupun pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, terlepas dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, auditor harus tetap melakukan pemeriksaan bukti dan pengecekan lapangan yang pada akhirnya bisa menyebabkan lamanya proses audit. Hasil penelitian selaras dengan penelitian

dilaksanakan oleh Nainggolan *et al.* (2024), dan Riana *et al.* (2023) membuktikan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **3. Reputasi KAP memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Berdasarkan penelitian memperlihatkan variabel reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan demikian **H<sub>3</sub> ditolak**. Hal ini berarti Tinggi atau rendah tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap jalannya audit maupun tepat waktu publikasi laporan keuangan. Disebabkan karena Kantor Akuntan Publik (KAP), baik termasuk kategori *Big four* maupun *non-Big Four*, tetap melaksanakan audit dengan standar berlaku. KAP tersebut menjunjung tinggi prinsip independensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, tanpa memandang besar kecilnya profitabilitas perusahaan (Ariestia & Sihombing, 2021). Hasil penelitian dilaksanakan Yuniar & Wuryaningsih (2025) mengatakan bahwasanya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan durasi audit, tanpa memandang reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan. Hal tersebut memperlihatkan reputasi KAP bukanlah hal sangat penting untuk perusahaan melalui tingkat profitabilitas spesifik dalam menentukan lama waktu audit. Hasil penelitian selaras dengan penelitian dilaksanakan oleh Dianova *et al.* (2021) dan Pradewa & Priono (2021) membuktikan reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas.

#### 4. Reputasi KAP memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Audit

##### Delay

Berdasarkan penelitian menunjukkan variabel reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan demikian **H<sub>4</sub> ditolak**. Ini berarti Tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh pada pelaksanaan audit, sebab auditor melaksanakan tugasnya dijalankan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan KAP *big four* dan *non big four* senantiasa mempertahankan mutu auditnya supaya selalu mendapat kepercayaan memberikan jasa audit, dengan cara tepat waktu dalam melaksanakan audit (Dianova *et al.*, 2021). tingkat profitabilitas spesifik dalam menentukan lama waktu audit. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dilaksanakan oleh Ma'sumah & Rusyida (2022) dan Wulandari & Wenny (2021) membuktikan reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian mempunyai tujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen dengan menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel independen yaitu *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Perusahaan digunakan merupakan perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 41 sampel perusahaan perbankan memenuhi kriteria, sehingga diperoleh 205 data normal. Penelitian dengan regresi linier berganda dan MRA sebagai uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS Statistitik 25.

Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023  
Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

## **B. Implikasi dan Saran**

### **1. Implikasi**

#### **a. Secara Akademik**

Secara akademik penelitian ini dapat berfungsi untuk menambah informasi terkait terhadap *audit delay* diperusahaan perbankan, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi salah satu data acuan untuk mengetahui tentang *audit delay* pada perusahaan perbankan. Lebih jauh bagi investor agar mengetahui tentang manajemen perusahaan terkait solvabilitas maupun profitabilitas pada suatu perusahaan, yang mana dikemudian hari sehingga dapat menjadi pertimbangan ketika hendak berinvestasi pada perusahaan.

### **2. Saran**

Pada penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel lain selain profitabilitas dan solvabilitas seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian terhadap *audit delay* dapat lebih dalam dan rinci. Selanjutnya penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan *audit delay* perusahaan dengan baik.